

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN *FEE* AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Survey Terhadap Auditor KAP di Bandung)**

***THE INFLUENCE OF COMPETENCE AUDITOR'S AND FEE AUDIT
ON AUDIT QUALITY (Auditor's Survey of Public Accounting Firms in Bandung)***

Syilvi Dwi Novendia¹, Elly Suryani, SE., M.Si., Ak., CA., CPA²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

syilvidwinovendia@student.telkomuniversity.ac.id¹ ellysuryani@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit ini juga digunakan oleh pihak eksternal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan tugas auditnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang sejauh mana pengaruh kompetensi auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada akuntan publik atau auditor yang bekerja pada KAP di Bandung secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor KAP yang berada di wilayah Bandung dengan asumsi setiap KAP memiliki kurang lebih 5 orang auditor. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Convenience Sampling* dengan 49 responden. Data yang diolah adalah data primer melalui penyebaran kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi auditor dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan variabel kompetensi auditor dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kompetensi Auditor, *Fee* Audit, Kualitas Audit

Abstract

Audit is the collection and evaluation of evidence about information to determine and report the degree of compliance of the information with the criteria set. Audit should be conducted by people who are competent and independent. Besides being used by the company, the results of these audits are also used by the external company as a basis for decision making. In carrying out the task of the audit, an auditor should be guided by auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI). In addition to auditing standards, the auditor also must adhere to a code of professional conduct governing the professional responsibility, competence and professional prudence, confidentiality, professional behavior and technical standards for an auditor in carrying out his profession.

This study aims to test and provide empirical evidence of the extent to which the influence of competence auditor's, and audit fee on audit quality in public accountants or auditors working on KAP in Bandung simultaneously or partially. The population in this study is all auditors working on KAP in Bandung with the assumption that each KAP has approximately 5 people auditors. Sampling technique used in this research is Convenience Sampling technique with 49 respondents. The processed data is the primary data through the distribution of questionnaires. The method used in this research is linear regression analysis method.

Based on the results of this study showed that the partial variable competence auditors, audit fee effect on audit quality. While the simultaneous variables of competence auditors and audit fee effect on audit quality.

Keywords : Competence, Audit Fee, Audit Quality

1. Pendahuluan

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Bab I Pasal 1, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha.

Menurut Arens *et al.* (2015:2), audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen. Untuk menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka auditor harus melaksanakan tugas auditnya dengan berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Dalam melakukan tugasnya auditor telah mengikuti standar audit dan kode etik akuntan yang relevan. Kemungkinan seorang auditor dalam menemukan pelanggaran yang terjadi tergantung pada kompetensi auditor tersebut. Sedangkan auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan maraknya kasus – kasus yang terjadi baik dalam negeri maupun di luar, dimana kasus – kasus tersebut berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh para auditor. Hal ini dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan. Dengan begitu, dapat mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini sangat penting, dimana semakin tinggi kualitas audit yang diterapkan akan menghasilkan laporan keuangan yang telah di audit akan akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan tersebut.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Teori Audit

Teori Menurut Arens *et al.* (2015) audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Agoes (2012:4) audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.2 Kompetensi

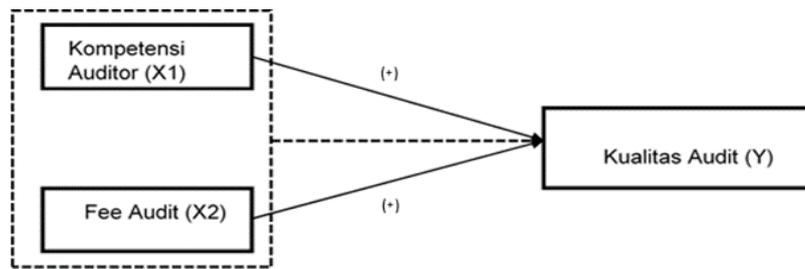
Menurut Kovinna (2014) kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit yang benar. Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat, sehingga data-data ataupun hasil audit yang diambil oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut. Menurut Tuanakotta (2011), kompetensi merupakan keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor.

2.3 Fee Audit

Menurut Srinidhi dan Gul dalam Nor menyebutkan bahwa *fee* audit adalah *fee* yang dibayar oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik untuk mengganti kerugian atas jasa auditnya. Kemudian menurut Agoes komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatannya dari klien atau pihak lain..

2.4 Kualitas Audit

Menurut De Angelo dalam Tjun-tjun *et al.* (2012) mendefinisikan kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang relevan. Berdasarkan definisi di atas bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan dalam laporan yang diaudit. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan

- > Hubungan secara parsial
- - - - -> Hubungan secara simultan

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

- H₁: Kompetensi auditor dan *fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan.
- H₂: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.
- H₃: *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini *Non Probability Sampling* dengan jenis *Convenience Sampling*. Penggunaan *Convenience Sampling* adalah memilih beberapa anggota populasi dengan ketersediaan responden untuk dijadikan sampel agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian (Sekaran & Bougie dalam Indrawati, 2015:170).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2011:160) sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias karena mengingat bahwa tidak semua data dapat diterapkan dengan menggunakan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_1 \beta_1 + X_2 \beta_2 + e$$

Dimana:

- Y : Kualitas Audit
- A : Konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien regresi masing-masing variabel
- X₁ : Kompetensi Auditor
- X₂ : *Fee* Audit
- e : *error term*

4. Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif Kompetensi Auditor, *Fee* Audit dan Kualitas Audit pada Auditor yang bekerja pada KAP di Bandung

Berdasarkan analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan persentase yang menunjukkan tingkat persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang dimuat di dalam kuesioner. Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uji statistik deskriptif untuk kompetensi diperoleh skor dengan 9 pernyataan adalah 87,8% maka variabel kompetensi berada pada kategori sangat setuju. Sedangkan berdasarkan uji statistik deskriptif untuk *fee* audit

diperoleh skor dengan 11 pertanyaan adalah 79,3% maka variabel *fee* audit berada pada kategori setuju. Berdasarkan uji statistik deskriptif untuk kualitas audit diperoleh skor dengan 10 pertanyaan adalah 88,3% maka variabel kualitas audit berada pada kategori sangat setuju.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,197	,241		,817	,418
	Kompetensi Auditor (X1)	,512	,112	,532	4,587	,000
	Fee audit (X2)	,286	,098	,337	2,910	,006

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Data Primer yang telah diolah SPSS (2018)

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 1, maka didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,197 + 0,512X_1 + 0,286X_2 + e$$

Dimana :

Y : Kualitas Audit

X₁ : Kompetensi

X₂ : *Fee* Audit

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta = 0,197

Nilai konstanta (a) adalah 0,197, dapat diartikan jika variabel independen yaitu Kompetensi Auditor dan *Fee* Audit nilainya adalah 0, maka nilai variabel dependen (Kualitas Audit) adalah 0,197.

2. Kompetensi

Kompetensi Auditor (X₁) memiliki koefisien regresi sebesar 0,512 yang berarti jika kompetensi auditor meningkat tiap 1 (satuan) dan variabel independen lainnya konstan, maka variabel Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,512 satuan.

3. *Fee* Audit

Fee Audit (X₂) memiliki koefisien regresi sebesar 0,286 yang berarti jika independensi auditor meningkat tiap 1 (satuan) dan variabel independen lainnya konstan, maka variabel Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,286 satuan.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi yang digunakan untuk menjelaskan proporsi dari kualitas audit auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya yaitu kompetensi auditor (X₁) dan *Fee* Audit (X₂).

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786 ^a	,617	,601	,32362

a. Predictors: (Constant), Fee audit (X₂), Kompetensi Auditor (X₁)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Data Primer yang telah diolah SPSS (2018)

Artinya variabel Kompetensi Auditor (X₁) dan Fee audit (X₂) memberikan pengaruh sebesar 0,617 atau 61,7% terhadap Kualitas Audit (Y) di Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung. Sisanya sebesar 38,3% merupakan kontribusi variabel lain selain Kompetensi Auditor (X₁) dan Fee audit (X₂).

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tabel 3
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,768	2	3,884	37,083	,000 ^b
	Residual	4,818	46	,105		
	Total	12,585	48			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Fee audit (X₂), Kompetensi Auditor (X₁)

Sumber: Data Primer yang telah diolah SPSS (2017)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 37,083 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas < taraf signifikan 5%, maka H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor (X₁) dan Fee audit (X₂) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) di Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung secara simultan.

4.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Hasil uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,197	,241		,817	,418
Kompetensi Auditor (X1)	,512	,112	,532	4,587	,000
Fee audit (X2)	,286	,098	,337	2,910	,006

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Variabel Kompetensi Auditor (X₁) memiliki nilai probabilitas < taraf signifikan 5%, maka H₀ ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor (X₁) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) di Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung secara parsial. Variabel Fee audit (X₂) memiliki nilai probabilitas < taraf signifikan 5%, maka H₀ ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan Fee audit (X₂) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) di Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung secara parsial.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kompetensi Auditor dan Fee Audit Secara Simultan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H₀ ditolak yang berarti secara simultan variabel Kompetensi Auditor dan Fee Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit eksternal yang bekerja pada KAP di Bandung. Dapat diartikan kembali bahwa semakin baiknya kompetensi yang dimiliki auditor dan dengan semakin tinggi fee audit yang diterima, dapat meningkatkan kualitas audit pada auditor KAP di Bandung dalam bekerja.

4.4.2 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000 atau dibawah 0,05 sehingga H₀ ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel kompetensi auditor berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada KAP di Bandung.

4.4.3 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,006 atau dibawah 0,05 sehingga H₀ ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel fee audit berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada KAP di Bandung.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh Kompetensi Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan terhadap 49 responden yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung.

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penelitian akuntansi khususnya bagian *auditing* yang menyangkut dengan hal-hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit seperti kompetensi Auditor dan Fee Audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance (terjemahan)*. Edisi kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indrawati. (2015). Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi. In Indrawati, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Penerbit Refika Aditama: Bandung.
- Kovinna, Fransiska. (2013). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*.
- Srinindhi, Bin dan Ferdinand A Gul. (2006). *The differential Effect of Auditors non Audit and Audit Fees on Accrual Quality*.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2011). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjun, Law Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan. (2012). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Vol.4 No.1 (Mei).

